

SOSIALISASI DAN EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SERTA PENERAPAN PHBS PADA MASA COVID-19 DI BANJAR PEGENDING

Ni Putu Silvia Apryanti¹⁾, Gde Bayu Surya Parwita²⁾, Ni Nyoman Suryani³⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

³⁾Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: silviaapryanti27@gmail.com ¹⁾; gdebayusurya@unmas.ac.id²⁾ ;

nyomansuryani@unmas.ac.id³⁾

ABSTRAK

Sasaran utama pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Banjar Pegending. Banjar Pegending merupakan salah satu banjar yang ada di Desa Dalung, tepatnya di kabupaten Badung. Semenjak akhir tahun 2019 lalu dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu virus corona. Covid-19 merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Corona virus ini merupakan penyakit menular, beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Hingga kini laju persebaran Corona virus ini semakin meningkat. Rata-rata beberapa masyarakat sampai saat ini belum tau persis tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga, yang dapat dibuat sebagai peningkat sistem imun tubuh. Selain itu dengan kesiapan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman perilaku hidup bersih juga akan mendukung langkah preventif covid 19 dari luar (faktor eksternal).

Kata kunci: Covid-19, Tanaman Obat Keluarga, Herbal.

ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan, pengajaran serta dharma penelitian. Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Banjar Pegending. Banjar Pegending merupakan salah satu banjar yang ada di Desa Dalung, tepatnya di kabupaten Badung. Semenjak akhir tahun 2019 lalu dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu virus corona. Covid-19 merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Corona virus ini merupakan penyakit menular, beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Guan, dkk 2020), Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yuliana, 2020). Hingga kini laju persebaran Corona virus ini semakin meningkat.

Sampai saat ini kasus Covid-19, per 31 Januari 2021 data kasus terkonfirmasi Covid-19 khususnya di desa dalung mencapai 354 warga, dengan rincian 73 orang dirawat, 279 orang sembuh dan 2 orang meninggal dunia (Pusat Informasi Covid-19

Kabupaten Badung,2021). Peningkatan kasus Covid-19 di Desa Dalung secara tidak langsung akan berpengaruh pada setiap banjar yang ada di desa ini, salah satunya banjar pegending. Meskipun banjar ini terbilang kecil hanya terdiri dari 77 keluarga, namun di banjar ini sudah ada 7 orang yang terpapar virus corona. Dengan adanya kasus yang tercatat di banjar ini membuat masyarakat semakin cemas dan khawatir akan terinfeksi virus ini. Kekhawatiran mereka semakin meningkat karena dengan adanya kasus ini, itu artinya presentase untuk terpapar virus ini semakin besar. Karena seperti yang diketahui virus ini dapat menyebar melalui kontak fisik serta percikan dari droplet orang yang terinfeksi. Namun sekarang ini kita sudah berada di era new normal, dimana aktivitas keluar rumah sudah berjalan walaupun harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Beberapa dari masyarakat sudah harus melakukan aktivitasnya di luar rumah, oleh karena itu dengan kondisi masyarakat saat ini menuntut adanya kewaspadaan dari masyarakat khususnya warga Banjar Pegending. Kewaspadaan tersebut dapat diindikasikan oleh salah satunya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menjaga sistem imunitas yang stabil, karena pada masa pandemi seperti ini salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan masyarakat, melalui kesehatan tubuh perorangan. Daya tahan tubuh dapat dijaga dan ditingkatkan dengan mengkonsumsi vitamin atau minuman penguat imun tubuh, salah satunya minuman herbal sebagai obat tradisional berupa jamu. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) (Kemenkes, 2020).

Dari hasil survei yang telah diberikan kepada masyarakat sasaran yang terdiri dari 4 orang masyarakat, ternyata rata-rata beberapa masyarakat sampai saat ini belum tau persis tentang pemanfaatan TOGA, yang dapat dibuat sebagai peningkat sistem imun tubuh. Selain itu dengan kesiapan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman perilaku hidup bersih juga akan mendukung langkah preventif covid 19 dari luar (faktor eksternal). Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai khasiat tumbuhan obat apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh dan cara pengolahannya menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memanfaatkan tanaman obat yang ada. Kurangnya edukasi, informasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan tanaman obat seringkali membuat masyarakat keliru dalam mengolah dan penggunaannya, sehingga dapat menurunkan efektivitas obat herbal itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan pemberian informasi dan pelatihan agar masyarakat semakin paham akan manfaat dari tanaman obat tersebut.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan rumusan masalah dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat serta penerapan PHBS selama masa pandemi COVID-19?

- b. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat banjar pegending tentang pengolahan tanaman obat yang dapat digunakan sebagai penguat sistem imunitas tubuh?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat serta hasil dari observasi, dari permasalahan tersebut adapun solusi yang dapat ditawarkan yaitu:

- a. Memberikan sosialisasi tentang penerapan hidup bersih dan sehat serta sosialisasi manfaat tanaman obat keluarga sebagai peningkat sistem imun tubuh
- b. Memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan/ pengolahan tanaman obat menjadi minuman herbal sebagai peningkat sistem imunitas tubuh

Melalui pengabdian pada masyarakat ini , maka target yang ingin kami capai yaitu :

1. masyarakat diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup sehat setiap harinya
2. masyarakat mengetahui lebih banyak lagi manfaat dari tanaman obat
3. masyarakat mempunyai setidaknya beberapa jenis tanaman obat di rumahnya
4. masyarakat diharapkan dapat mempraktekkan cara pembuatan minuman herbal serta mengkonsumsinya setiap hari

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta penerapan PHBS pada masa covid-19 di Banjar Pegending yaitu metode observasi, sosialisasi dan pelatihan:

1. Metode observasi
Observasi menurut Sugiyono (2017) yaitu observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Tahap observasi dilakukan pada tanggal 28 Februari 2021 di Banjar Pegending, observasi ini dilakukan melalui media daring WhatsApp untuk mengetahui mengenai masalah yang sedang dihadapi dan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan tersebut
2. Metode sosialisasi
Dalam metode ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan melalui power point sedangkan materi mengenai manfaat tanaman obat keluarga dilakukan dengan membuat video animasi yang berisi informasi-informasi dari tanaman obat
3. Metode pelatihan
Dalam metode ini kegiatan yang dilakukan mencakup: pelatihan penanaman tanaman obat bersama masyarakat sasaran serta pelatihan pembuatan minuman herbal

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan yang meliputi :

Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Tahap observasi

Tahap observasi ini dilakukan melalui media daring WhatsApp untuk mengetahui mengenai masalah yang sedang dihadapi dan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan tersebut.

b. Tahap kedua dilakukan dengan membuat perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan serta mempersiapkan materi yang tepat agar masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat sasaran dapat dapat diselesaikan sesuai dengan kebutuhannya.

c. Tahap ketiga merealisasikan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya yang dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA serta penerapan perilaku hidup sehat dilakukan secara daring sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung dengan masyarakat, dengan tetap mentaati protokol kesehatan

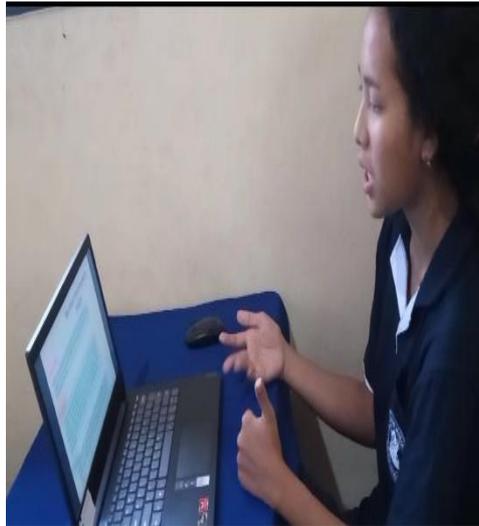
d. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi kegiatan, dimana pelaksana melakukan wawancara kepada masyarakat mengenai program yang sudah dijalani serta tanggapan mereka mengenai program ini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

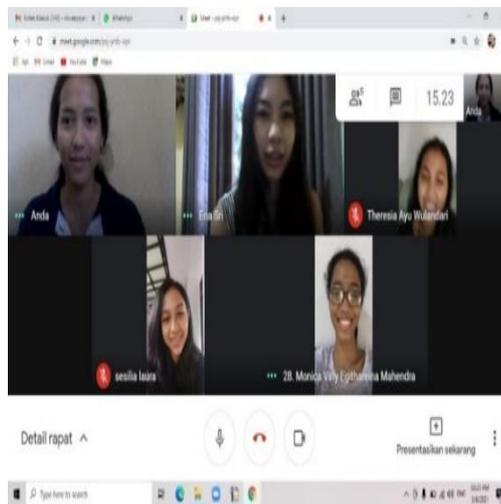
Pengabdian masyarakat ini telah berhasil menjalankan proker-proker yang sudah direncanakan yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) serta penerapan PHBS pada masa covid 19 di Banjar Pegending, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga sistem imunitas tubuh dengan memberikan informasi tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai salah satu upaya untuk menjaga sistem imunitas tubuh serta memberikan informasi mengenai pentingnya menerapkan PHBS di masa pandemi seperti ini. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Komunikasi Bersama Pihak Sasaran Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi penerapan PHBS



Gambar 3. Bersama peserta sosialisasi penerapan PHBS



Gambar 4. Kegiatan penanaman tanaman obat



Gambar 5. Kegiatan pembuatan minuman herbal

Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi dan edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) serta penerapan PHBS pada masa covid-19 di banjar pegending ini adalah Dukungan yang diberikan oleh masyarakat sasaran, yang berkenan untuk mengikuti kegiatan selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu faktor penghambat yang dirasakan selama berjalannya kegiatan adalah terkendala masalah waktu karena ada dari beberapa masyarakat yang memiliki kesibukan lain . Dan salah satu masyarakat berhalangan hadir sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan 3 dan 4, ini membuat pelaksana lebih extra untuk memberikan pelatihan, langkah alternatif yang digunakan adalah dengan memberikan materi cara penanaman serta pembuatan minuman herbal yang di share melalui WA.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Memberikan materi sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui media daring. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan masyarakat terlibat dalam room google meet untuk mendengarkan materi yang diberikan terkait dengan PHBS. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa senang karena dengan kegiatan ini masyarakat menjadi merasa diingatkan kembali untuk selalu melakukan pola hidup yang bersih dan sehat setiap harinya.

Memberikan materi tentang manfaat tanaman obat keluarga. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini adalah dengan menonton video animasi yang sudah di share oleh pelaksana yang berisi pengenalan dan manfaat dari beberapa tanaman obat. Dalam kegiatan ini respon masyarakat sangat baik, karena dengan kegiatan ini pengetahuan mereka tentang tanaman obat beserta manfaat-manfaatnya semakin bertambah.

Melakukan pelatihan penanaman tanaman obat. Dalam kegiatan ini masyarakat berpartisipasi dengan ikut serta dalam proses penanaman. Masyarakat mengikuti dengan baik kegiatan ini, dan masyarakat merasa senang diajak melakukan penanam ini.

Melakukan pelatihan pembuatan minuman herbal. Dalam kegiatan ini partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan mengikuti secara langsung pelatihan yang dilakukan pelaksana dalam proses pembuatan minuman herbal. Kegiatan ini sangat diterima baik oleh masyarakat karena kegiatan ini, pengetahuan masyarakat dalam pengolahan tanaman obat menjadi minuman herbal semakin meningkat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Di banjar Pegending, Kecamatan Kuta Utara, Badung secara umum dapat terlaksana dengan baik. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan edukasi pemanfaatan tanaman obat serta penerapan PHBS di masa pandemi covid-19 ini adalah dengan adanya kegiatan ini memberikan pengetahuan masyarakat akan manfaat tanaman obat jadi semakin meningkat, masyarakat semakin paham apa saja manfaat dari tanaman obat tersebut. Tidak hanya paham akan manfaatnya tetapi masyarakat sekarang juga lebih paham dan tau cara pengolahan tanaman obat yang dapat dijadikan minuman herbal peningkat sistem imunitas tubuh dimasa pandemi ini. Selain itu pengetahuan masyarakat sasaran tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi covid-19 ini jadi semakin meningkat. Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya pola hidup ini, karena kesiapan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman perilaku hidup bersih juga akan mendukung langkah preventif covid 19 dari luar (faktor eksternal).

Saran

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) serta penerapan PHBS dimasa covid-19 ini diharapkan peserta dapat mengedukasi orang-orang disekitar dan dapat menerapkan apa yang sudah di dapat dari kegiatan ini untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dikehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., He, J. X., ... & Du, B. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England journal of medicine*, 382(18), 1708-1720.
- Ilmiah, S. (2020). Surotul Ilmiah—PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona. *Dipetik April, 18, 2020*.
- Kementrian Kesehata RI. 2020. Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan Pusat Informasi Covid-19 Kabupaten Badung (2021).

<https://covid19.badungkab.go.id/> diakses pada tanggal 31 januari 2021

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Hal. 196-198

Yuliana. (2020). COVID-19. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 6.